

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yakni pada bab pertama hingga pada bab terakhir, sebagai jawaban dari rumusan masalah setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Muktamar NU adalah lembaga permusyawaratan tertinggi dalam organisasi NU yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali oleh PBNU. Muktamar NU bertujuan untuk menentukan arah pergerakan serta perjuangan organisasi dalam menghadapi dinamika masyarakat maupun politik serta menetapkan dan mengevaluasi gerakan. Muktamar Situbondo berhasil menetapkan NU kembali pada Khittah 1926 dan menerima Pancasila sebagai asas tunggal.
2. Khittah 1926 adalah landasan berfikir, bersikap dan bertindak laku warga Nahdlatul Ulama dalam semua tindakan dan kegiatan (organisasi) serta dalam setiap pengambilan keputusan. Kembali ke Khittah NU 1926 berarti mengembalikan NU sebagaimana keberadaan pada saat didirikan tahun 1926. Keputusan NU untuk keluar dari politik praktis sangat menyulitkan PPP terutama menjelang pemilu 1987 karena adanya pemikiran untuk mengurangi perolehan suara PPP, aksi ini dikenal sebagai aksi “penggembosan PPP”.

3. Peran Abdurrahman Wahid beserta Tim Tujuh antara lain meyakinkan tokoh-tokoh NU untuk mengembalikan ke Khittah 1926 serta menerima Pancasila sebagai asas organisasi. Ia beserta Tim Tujuh meyakinkan para ulama NU untuk mau menerima Pancasila sebagai asas tunggal dan kembali ke khittah 1926. Abdurrahman Wahid juga menjadi ketua panitia pelaksana yang mempersiapkan Munas Situbondo serta muktamar Situbondo tahun 1983 dan 1984. Ia berhasil meyakinkan para ulama senior NU untuk menerima Pancasila serta kembali ke khittah dalam sidang munas bersama KH. Acmad Siddiq beserta Tim Tujuh. Selain itu ia juga berperan dalam penyelesaian konflik-konflik yang terjadi dalam proses menuju muktamar Situbondo. Peran terpenting adalah berhasil melapangkan jalan menuju pengesahan kembali ke Khittah 1926 serta penerimaan Pancasila.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai sumbangan pikiran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan keilmuan tentang Sejarah Islam Indonesia, antara lain:

1. Hasil dari penulisan yang sudah dilakukan oleh penulis tentang peran Gus Dur dalam mengembalikan jamiyah Nahdlatul Ulama pada tujuan awal didirikannya belum tentu memberikan hasil yang sempurna. Namun demi menunjang kemajuan intelektual di IAIN Sunan Ampel khususnya serta masyarakat luas pada umumnya, karya ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi dalam menunjang pengetahuan kaitannya dengan Gus Dur dalam perjuangannya mengembalikan Nahdlatul Ulama pada tujuan awal didirikannya organisasi ini.

2. Organisasi Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam terbesar di tanah air yang bisa mempengaruhi kaum nahdliyin pada khususnya serta masyarakat umum pada umumnya. Penulis menyarankan agar organisasi ini terus berjuang seperti awal didirikannya organisasi yang aktif dalam proses pembangunan masyarakat dengan tidak terlalu aktif dalam dunia politik.
3. Jika hasil penulisan ini masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan dengan peran Gus Dur dalam muktamar NU 1984 di Situbondo maka bisa dilakukan pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ditulis dalam karya ini.